

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan lembaga yang memiliki fungsi sebagai intermediasi dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.<sup>1</sup>

Definisi Bank Syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah lembaga yang memiliki kegiatan usaha sesuai prinsip syariah yang terdiri atas unit usaha syariah serta kantor cabang bank asing dengan melaksanakan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah.<sup>2</sup>

Bank Syariah di Indonesia secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu Bank Syariah pada umumnya dan BPRS yang merupakan versi lebih kecil dalam penyaluran pembiayaan bagi masyarakat.<sup>3</sup> Kelembagaan Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>4</sup> Bank merupakan lembaga dengan fokus kegiatan pada bidang keuangan serta operasional berkaitan dengan masalah keuangan.<sup>5</sup> Adapun

<sup>1</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam cet ke-3* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2017), 1.

<sup>2</sup> Sulistyowati, "Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Perspektif Islam", *Jurnal Wadiah*, 5 (2), 2021: 35, <https://doi.org/10.42335/wadiah.v5i2.3511>

<sup>3</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam cet ke-3* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2017), 12.

<sup>4</sup> Sulistyowati, "Rancang Bangun dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam", *Jurnal Istithmar*, 1 (2), 2017: 98, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v1i2.118>

<sup>5</sup> Yudha Pratama Hendrawan dan Henny Setyo Lestari, "Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9 (1), 2016: 99.

perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah  
Per Desember 2022**

<b>Nama Institusi</b>	<b>Jumlah Institusi</b>	<b>Jumlah Kantor</b>	<b>Asset (DMR)</b>	<b>PYD (Pembiayaan Yang Diberikan) DMR</b>	<b>DPK (Dana Pihak Ketiga) DMR</b>
Bank Umum Syariah	13	2.007	531.860	315.498	429.029
Unit Usaha Syariah	20	438	250.240	159.222	177.034
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	167	668	20.156	14.448	2.192

Sumber data: Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2022, OJK  
Keterangan: DMR (Dalam Milyar Rupiah)

Bank pada umumnya memiliki tujuan dalam memperoleh profitabilitas yang maksimal. Adapun maksud dari profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam memperoleh laba atau penilaian terkait kondisi bank dalam mendapatkan laba.<sup>6</sup>

Bank Umum Syariah yang resmi terdaftar OJK sebenarnya berjumlah 14 Bank.<sup>7</sup> Namun munculnya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan hasil merger dari Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Sehingga total terdapat 12 BUS yang beroperasi secara individual. Peneliti memilih periode dalam kurun waktu lima tahun terakhir untuk menunjukkan fluktuasi kondisi keuangan yang beragam. Selain itu pada tahun 2020-2022 terjadi pandemi, sehingga menunjukkan kondisi

<sup>6</sup> Ahmad Ranggani, *Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa* (Jakarta: Erlangga, 2021), 100.

<sup>7</sup> <https://www.ojk.go.id>

keuangan sebelum dan sesudah pandemi. Kondisi profitabilitas BUS di Indonesia mengalami fluktuatif sesuai dengan tabel perbandingan jumlah laba bersih masing-masing sebagai berikut.

**Tabel 2. Perbandingan Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022**

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia	Laba (miliar)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Aceh Syariah	504,3	574,4	455,3	514, 2	561,7
2.	BPD NTB Syariah	171,8	163,2	130,166	138,3	136,2
3.	Bank Muamalat Indonesia	14	16	10	9	9,2
4.	Bank Victoria Syariah	1,7	0,913	0,215	4,5	4,6
5.	Bank Jabar Banten Syariah	16,1	15,399	3,682	21,899	20,62
6.	Bank Mega Syariah	53,40	49,150	131,727	537,707	522,30
7.	Bank Panin Dubai Syariah	12,60	13,237	0,128	818,112	778,20
8.	Bank Syariah Bukopin	3,92	4,081	1,802	209,548	214,5
9.	Bank BCA Syariah	65,1	67,2	73,1	87,4	87,9
10.	Bank BTPN Syariah	1.388,3	1.469, 2	845,398	1.469,282	1.502,5
11.	Bank BPB Riau Kepri Syariah	7,75	9,24	12,84	16,80	17,50
12.	Bank Aladin Syariah	4,56	5,72	9,42	12,3	13,4
13.	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Belum mempublikasi laporan di <i>annual report</i> selama 5 tahun terakhir				

Sumber data: Data diperoleh dari *annual report* masing-masing BUS

Bank yang berhubungan dengan aset tunai juga berhubungan dengan tingkat likuiditas perusahaan. Konversi aset tunai akan lebih mudah menjadi aset lain. Likuiditas bagi bank sebagai kemampuan untuk memenuhi berbagai kewajiban jangka pendek.<sup>8</sup> Pentingnya memperhatikan aspek likuiditas keuangan terkait dengan kebutuhan dana darurat, pembayaran utang dan pajak serta memperlancar kegiatan operasional bisnis.<sup>9</sup> Bahkan ketika nasabah hendak melakukan penarikan dana sejumlah berapa pun, maka Bank harus siap mengeluarkannya. Disisi lain kegiatan Bank menghimpun dana, kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat. Maka perlu keseimbangan dana simpanan dan pembiayaan, sehingga Bank perlu dalam kondisi likuiditas yang baik.

Rasio yang digunakan dalam likuiditas umumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun karena fokus penelitian ini pada Bank Syariah, yang tidak menggunakan istilah kredit atau *loan* melainkan pembiayaan atau *financing*. Sehingga rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan dalam aspek likuiditas karena menghitung jumlah total pembiayaan dibagi total modal, sehingga dana yang keluar dan masuk harus seimbang.<sup>10</sup> Hal tersebut untuk mewujudkan posisi yang likuid bagi Bank.

Sehingga tepat memilih rasio FDR dalam menilai tingkat likuiditas Bank. Adapun kondisi rasio FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

<sup>8</sup> Sulistyowati, "Manajemen Likuiditas Bank Syariah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance)", *Jurnal Universum*, 9 (1), 2015: 65, <https://doi.org/10.14525/unv.v9i1.601>

<sup>9</sup> Husaeri Priatna, "Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas", *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7 (2), 2016: 45, <https://doi.org/10.44562/akurat.v7i2.500>

<sup>10</sup> Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat)", *Jurnal Pundi*, 1 (2), 2017: 88, <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>

**Tabel 3. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah  
Tahun 2018-2022**

No.	Nama Bank	Nilai Rasio (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bank Muamalat	73,18	73,51	69,84	38,33	40,63
2	Bank Aceh Syariah	71,98	68,64	70,82	68,06	75,44
3	Bank Victoria Syariah	82,78	80,52	74,05	65,26	76,73
4	Bank NTB Syariah	98,93	81,89	86,53	90,96	89,21
5	Bank Panin Dubai Syariah	88,82	95,72	111,71	107,56	97,32
6	Bank BCA Syariah	89,0	91,0	81,3	81,4	79,9
7	Bank Syariah Bukopin	93,40	93,48	196,73	92,97	92,47
8	Bank BTPN Syariah	95,60	95,27	97,37	95,17	95,68
9	Bank BPB Riau Kepri Syariah	98,05	89,7	85,63	73,72	72,67
10	Bank Mega Syariah	90,88	94,53	63,94	62,84	54,63
11	Bank Jabar Banten Syariah	89,85	93,53	86,84	81,55	81,00
12	Bank Aladin Syariah	180,2	177,5	156,2	158,4	173,27
13	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Belum mempublikasi laporan di <i>annual report</i> selama 5 tahun terakhir				

Sumber data: Dokumentasi pada masing-masing *annual report*

Ketika Bank dalam kondisi likuiditas yang baik, maka kegiatan operasional bisnis berjalan lancar. Likuiditas sebagai indikator kemampuan perbankan dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah. FDR juga dapat melihat potensi kelayakan investasi dan memperkirakan peluang keuntungan.<sup>11</sup>

Kegiatan simpanan dan pembiayaan yang dapat membawa laba berjalan tanpa hambatan. Sehingga perolehan profit atau laba juga tergantung hasil

<sup>11</sup> Aris Munandar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Implikasinya", *Ekonomica sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7 (2), 2022: 107, <https://doi.org/1021377ecsha.v7i2.546>

usaha kegiatan Bank, dalam hal ini ketika likuid terdiri atas porsi kewajiban dan laba perusahaan. ROA dapat menunjukkan kinerja laba perusahaan atas aset yang dijalankan, sedangkan ROE hanya melihat laba dari jalur investasi. Sehingga ROA memberikan informasi laba lebih menyeluruh. Tentu setiap perusahaan yang sukses memiliki ROA yang bagus, sesuai kriteria kesehatan.<sup>11</sup> Perhatian pada rasio profitabilitas ini penting, karena untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kegiatan bisnis yang berhasil tentu akan membawa laba yang baik.

Laba yang tinggi tentu menunjukkan profitabilitas bank juga dalam kondisi baik. Rasio profitabilitas yang digunakan menyeluruh akan memberikan gambaran terkait efektivitas perusahaan untuk memperoleh laba keseluruhan. Hasil laba tersebut sebagai hasil atas penjualan dan investasi yang dilakukan.<sup>12</sup>

Pada umumnya rasio yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan menggunakan dua jenis yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).<sup>13</sup> Pada penelitian ini menggunakan ROA, hal ini dikarenakan pada menilai keuntungan dari total aset yang dimiliki. Sedangkan ROE menilai keuntungan pada aset berbentuk saham. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa ROA akan lebih menghasilkan keuntungan lebih karena dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.<sup>14</sup> Ketika nilai *Return on Assets* (ROA) meningkat berarti laba bersih yang

---

<sup>11</sup> Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua dan Agnes Renostini Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas", *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 2022: 256, <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>

<sup>12</sup> Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6 (1), 2018: 91.

<sup>13</sup> Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Umum Syariah*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 7.

<sup>14</sup> I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 6 (4), 2017: 1879, <https://doi.org/10.62577/emu.v6i4.112>

dihasilkan juga dalam kondisi meningkat.<sup>15</sup> Berikut ini kondisi ROA dari Bank Umum Syariah di Indonesia:

**Tabel 4. Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022**

Nama Bank	Rasio	Nilai Rasio (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat	ROA	0,08	0,05	0,03	0,02	0,09
Bank Aceh Syariah	ROA	2,38	2,33	1,73	1,87	2,00
Bank Victoria Syariah	ROA	0,32	0,05	0,16	0,71	0,45
BPD NTB Syariah	ROA	1,92	2,56	1,74	1,64	1,93
Bank Panin Dubai Syariah	ROA	0,26	0,25	0,06	-6,72	1,79
Bank BCA Syariah	ROA	1,2	1,2	1,1	1,1	1,3
Bank Syariah Bukopin	ROA	0,02	0,04	0,04	5,48	1,27
Bank BTPN Syariah	ROA	12,37	13,58	7,16	10,72	11,43
Bank BPB Riau Kepri Syariah	ROA	1,97	1,74	2,54	1,93	2,31
Bank Mega Syariah	ROA	0,93	0,89	1,74	4,08	2,59
Bank Jabar Banten Syariah	ROA	0,54	0,60	0,41	0,96	1,14
Bank Aladin Syariah	ROA	6,86	11,15	6,19	8,81	10,85
Bank Syariah Indonesia (BSI)	ROA	Belum mempublikasi laporan di <i>annual report</i> selama 5 tahun terakhir				

Sumber data: Dokumentasi pada masing-masing *annual report*

<sup>15</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan* (Samarinda: Pustaka Horizon, 2017), 68.

Secara umum tingkat likuiditas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik, maka perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya.<sup>16</sup> Rasio dalam mengukur likuiditas pada sebuah Bank dapat menggunakan LDR (*loan to deposit ratio*), namun untuk industri perbankan syariah yang menggunakan istilah pembiayaan maka terdapat rasio FDR (*financing to deposit ratio*).

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang likuid dapat menjalankan bisnis dengan lancar. Hal ini dapat mendatangkan potensi keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut.<sup>17</sup> Ketika kondisi rasio likuiditas meningkat berarti perusahaan dalam kondisi baik karena mampu memenuhi hutang jangka pendeknya atau hutang lancar. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, diartikan bahwa kondisi keuangan memiliki pendapatan yang mumpuni untuk segala kebutuhan.<sup>18</sup> Ketika perusahaan dikatakan dalam kondisi likuiditas yang rendah, berarti perusahaan mendapatkan kesulitan aktivitas yang disebabkan rendahnya tingkat permintaan dan penawaran. Ketika terjadi penurunan penawaran dan permintaan tentu dapat mengurangi perolehan laba atau keuntungan perusahaan. Sehingga perusahaan yang likuid diartikan dapat menghasilkan laba dari setiap kegiatan operasionalnya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Anis Fadhilah, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016", *Jurnal Ekonomia*, 6 (3), 2017: 30.

<sup>17</sup> Hery, *Analisa Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2015), 192.

<sup>18</sup> Meika Rusmiati, *Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Bank Syariah: Peran FDR, LAD, LTA, NPF dan CAR* (Bandung: Discovery Berkelanjutan, 2023), 71.

<sup>19</sup> Handono Mardianto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), 99.



Likuiditas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran piutang yang dimiliki, efisiensi modal kerja dan tingkat pertumbuhan penjualan. Beberapa faktor tersebut berjalan dengan tujuan menghasilkan keuntungan perusahaan. Sehingga kondisi likuiditas perusahaan menandakan potensi keberadaan laba dapat terjadi dengan lancar.<sup>20</sup>

Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas karena dalam kondisi likuid tentu perusahaan mendapat laba dari hasil kegiatan bisnisnya. Laba perusahaan didapatkan ketika perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha dengan baik. Sehingga dalam hal ini perusahaan mampu memenuhi kewajiban, serta masih memiliki profit bagi perusahaan itu sendiri.<sup>21</sup> Pada laporan keuangan Bank Umum Syariah 2018- 2022, kondisi FDR dan ROA sama-sama memiliki fluktuasi setiap tahunnya. Pemilihan periode tahun tersebut karena terjadinya pandemi 2020, sehingga seluruh aktivitas keuangan mengalami penurunan. Peneliti ingin melihat kinerja keuangan BUS sebelum dan sesudah pandemi. Melalui hubungan antara likuiditas dan profitabilitas ini, peneliti ingin menguji pengaruh FDR dan ROA pada Bank Umum Syariah.

Melalui hal tersebut bahwa FDR mampu mempengaruhi profitabilitas (ROA). Namun pada laporan keuangan 12 BUS tidak sejalan dengan hubungan tersebut. Terlihat dari kondisi FDR dan ROA yang terus menurun dan fluktuatif. Seharusnya FDR yang meningkat dibarengi dengan kondisi ROA yang baik pula. Karena menandakan kondisi likuiditas baik maka laba perusahaan dalam kondisi baik pula. Hal ini dengan adanya laba yang dihasilkan dapat membantu Bank memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga tingkat likuiditasnya dikatakan baik. Kemudian peneliti tertarik dalam mengajukan judul tentang **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”**.

---

<sup>20</sup> Masta Sembiring, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3 (1), 2020: 65, <https://doi.org/10.24572/jpa.v3i1.120>

<sup>21</sup> Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6 (1), 2018: 13, <https://doi.org/10.24755/jaem.v6i1.100>

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana FDR bank umum syariah periode 2018-2022?
2. Bagaimana ROA bank umum syariah periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA bank umum syariah periode 2018-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan FDR bank umum syariah periode 2018-2022
2. Untuk menjelaskan ROA bank umum syariah periode 2018-2022
3. Untuk menjelaskan pengaruh FDR terhadap ROA bank umum syariah periode 2018-2022

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan guna menyelesaikan dan mendapat gelar Strata 1 (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri. Penelitian ini dilakukan guna menambah wawasan dan memahami teori-teori yang didapat dari

perkuliahan serta mampu menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.

2. Bagi perusahaan

Harapan pada penelitian ini yaitu mampu dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan keputusan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan bank untuk meningkatkan profit atau keuntungan yang akan di dapatkan.

3. Bagi akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat penelitian dalam mengukur kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank.

4. Bagi investor

Harapan pada penelitian ini adalah dapat digunakan oleh pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di dunia perbankan guna memperoleh tujuan yang diinginkan.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.<sup>22</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 132.

- a. H0: Adanya Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2022
- b. H1: Tidak Adanya Pengaruh FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

## F. Telaah Pustaka

1. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2011-2019*<sup>23</sup>

Melalui beberapa jenis pengujian yang telah bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil Uji Determinasi menunjukkan nilai rasio FDR mempengaruhi rasio ROA hanya sebesar 0,005 atau 0,5%. Sehingga pengaruh FDR dalam meningkatkan ROA Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN sangat lemah. Terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) seperti NPF, BOPO dan CAR. Persamaan dengan penelitian penulis terkait pembahasan pengaruh FDR terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian ini berfokus pada Bank Syariah anak perusahaan BUMN, sedangkan penulis berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS).

2. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset pada PT Bank Negara Indonesia Syariah*<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Yurike Sofiana Askurun, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2011-2019 (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2020)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil analisis koefisien determinasi kontribusi pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA sebesar 24,60% dan 75,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Persamaan dengan penelitian penulis terkait pembahasan pengaruh FDR terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian penulis, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu FDR dan NPF. Selain itu penelitian ini pada BNI Syariah, sedangkan penulis pada Bank Umum Syariah (BUS).

3. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010-2019*<sup>251</sup>

Melalui hasil pengujian menunjukkan nilai thitung  $-4,144 < t_{tabel} - 1,65776$  sig  $(0,000) < 0,05$ , yang artinya hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dikatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil nilai *R Square* sebesar 0,127 atau sekitar 12,7% kontribusi FDR terhadap ROE dan sisanya 87,3% berasal dari variabel lain seperti Inflasi, BOPO, NPF dan CAR. Persamaan dengan penelitian penulis terkait pembahasan pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian penulis bahwa menggunakan variabel Y yaitu ROE, sedangkan penulis menggunakan ROA. Selain itu objek penelitian ini hanya Bank Mega Syariah, sedangkan penulis pada Bank Umum Syariah (BUS).

---

<sup>24</sup> Rizki Fatikhun Nafik, Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset pada PT Bank Negara Indonesia Syariah (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2018)

<sup>25</sup> Ilma Auliya, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank Mega Syariah Tahun 2010-2019 (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2020)

4. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018*<sup>26</sup>

Melalui hasil pengujian secara parsial menunjukkan FDR dan NPF masing-masing memiliki pengaruh ROA. Secara simultan bahwa nilai Fhitung sebesar 11.394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut berarti  $< 0,05$  artinya hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama FDR dan NPF mampu mempengaruhi ROA. Persamaan dengan penelitian penulis terkait pembahasan pengaruh FDR terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian penulis bahwa menggunakan dua variabel X yaitu FDR dan NPF. Selain itu objek penelitian penulis pada seluruh Bank Umum Syariah (BUS).

5. *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA Pada PT BPRS Muamalah Cilegon Periode 2013-2020*<sup>27</sup>

Secara simultan hasil NPF dan FDR mampu mempengaruhi ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis Ho1 ditolak dan H1 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara NPF dengan ROA. Kemudian hipotesis Ho2 diterima dan H2 ditolak yang artinya FDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan penelitian penulis terkait pembahasan pengaruh FDR terhadap ROA. Perbedaan dengan penelitian penulis bahwa menggunakan dua variabel X yaitu FDR dan NPF. Selain itu penelitian ini pada Bank Muamalat, sedangkan penulis pada seluruh Bank Umum Syariah (BUS).

---

<sup>26</sup> M. Rizky Saputra, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 (*Skripsi*: IAIN Metro, 2020)

<sup>27</sup> Septianti, Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA Pada PT BPRS Muamalah Cilegon Periode 2013-2020 (*Skripsi*: UIN Banten, 2021)